

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas III SD Negeri 04 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026

Nasrullah^{1*}, Fitriyani²

¹SD Negeri 04 Pendopo Barat, Empat Lawang, Sumatera Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*nasrullah024@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 04 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Pada tahap pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 68 dengan persentase ketuntasan belajar 41,67%. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan belajar 70,83%. Pada Siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 85 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 91,67%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 72% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Peningkatan aktivitas belajar tersebut turut mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III SDN 04 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang. Metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi, Pendidikan Pancasila, Penelitian Tindakan Kelas.

Diseminarkan pada sesi paralel: 12 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak sekolah dasar (Fitriyani, Sunaryati, & Surya, 2023). Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diajarkan nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong (Fitriyani, Afifah, & Ramadhan, 2021). Nilai-nilai tersebut menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila perlu diajarkan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain meningkatkan pengetahuan, mata pelajaran ini juga berfungsi membentuk sikap dan perilaku peserta didik (Hayati & Alfiansyah, 2025).

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa (Rahayu, Ramadan, & Kuswanto, 2023). Hasil belajar menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya metode pembelajaran yang digunakan guru (Abidin, 2017). Pemilihan metode yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Sebaliknya, metode yang kurang sesuai dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN 04 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang, hasil belajar Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 10 siswa yang mencapai KKTP. Sementara itu, sebanyak 14 siswa belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan sekolah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebesar 68, sedangkan KKTP yang harus dicapai adalah 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Sebagian siswa hanya mendengarkan penjelasan tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Keadaan ini berdampak pada rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajari (Loiser & Endne, 2022). Melalui kegiatan tersebut, pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa. Metode ini juga dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Daluba, 2013). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima materi secara teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa pembelajaran dengan demonstrasi membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Namun, penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN 04 Pendopo Barat masih belum diteliti. Perbedaan karakteristik siswa dan kondisi sekolah menjadi alasan perlunya penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas III SDN 04 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.

Kajian Teori

Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Menurut Triani, Sintawati, & Sintawati, (2026) hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan dari hasil belajar meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan serta kecakapan. Sedangkan Millaty, Herman, & Hasanah (2025) menyebutkan hasil belajar merupakan aspek

yang penting dalam pendidikan, yang nantinya dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Sementara itu, menurut Wafa & Darmawan (2025) hasil belajar diperoleh dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kemampuan tersebut terlihat dari pemahaman materi, sikap yang sesuai nilai Pancasila, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Semakin baik hasil belajar siswa, semakin baik pula pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi indikator penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Metode Demonstrasi

Menurut Pebrianti & Irawati (2024) metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu proses atau kegiatan di depan siswa. Menurut Yazid, Azizah, & Wahyuni (2023) menyebutkan metode demonstrasi membantu siswa memahami materi melalui pengalaman yang lebih nyata. Menurut Nahdi, Yonanda, & Agustin (2018) dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Metode ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, metode demonstrasi dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu proses, kegiatan, atau perilaku tertentu kepada siswa. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat, mengamati, dan mempraktikkan materi secara langsung. Pengalaman langsung membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat siswa. Selain meningkatkan pemahaman, metode demonstrasi juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode demonstrasi sesuai digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi selama pembelajaran, mencari solusi yang tepat, serta mengevaluasi hasil tindakan yang diberikan. PTK juga bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran (Ulfa, Ningrum, Septiani, Astuti, & Utami, 2023). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Feldman & Minstrell, 2012).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas III SDN 04 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	12
2	Perempuan	12
Jumlah		24

Setiap siklus penelitian diawali dengan penyusunan modul ajar, instrumen penelitian, dan perangkat pembelajaran yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dan tes kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi dilakukan pada akhir siklus sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian (Kunlasomboon, Wongwanich, & Suwanmonkha, 2015).

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

No	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Nilai Pancasila	Mengidentifikasi sila-sila Pancasila	Pilihan Ganda	1-5
2	Gotong Royong	Menentukan contoh perilaku gotong royong	Pilihan Ganda	6-10
3	Toleransi	Menentukan perilaku toleransi di sekolah	Pilihan Ganda	11-15
4	Disiplin dan Tanggung Jawab	Menjelaskan perilaku disiplin dan tanggung jawab	Pilihan Ganda	16-20

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas	Aspek yang Diamati
1	Memperhatikan penjelasan guru	Fokus saat pembelajaran berlangsung
2	Mengajukan pertanyaan	Keberanian bertanya
3	Menjawab pertanyaan	Keaktifan menjawab pertanyaan guru
4	Berpartisipasi dalam demonstrasi	Keterlibatan dalam kegiatan demonstrasi
5	Bekerja sama dengan teman	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok

Data observasi aktivitas belajar siswa dianalisis dalam bentuk persentase. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan antara siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi (Zamili, 2015). Data hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Data observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan dan dokumen pendukung lainnya.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada setiap siklus, aktivitas belajar siswa mencapai kategori baik dengan persentase minimal 75%, dan terjadi peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan pra siklus untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SDN 04 Pendopo Barat. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan melalui penerapan metode demonstrasi.

Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal, dari 24 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 14 siswa belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas sebesar 68 dengan persentase ketuntasan belajar 41,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Belajar Pra Siklus

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	24
Nilai Rata-rata	68
Siswa Tuntas	10
Siswa Tidak Tuntas	14
Persentase Ketuntasan	41,67%

Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan materi pembelajaran, instrumen observasi, dan tes hasil belajar. Selanjutnya guru menerapkan metode demonstrasi pada materi Pendidikan Pancasila. Siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan guru kemudian mempraktikkan kembali kegiatan yang telah dicontohkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai tertarik mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dibandingkan sebelumnya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya maupun tampil dalam kegiatan demonstrasi. Aktivitas belajar siswa pada Siklus I memperoleh persentase rata-rata sebesar 72%.

Hasil tes pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 70,83%. Akan tetapi, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian secara optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	24
Nilai Rata-rata	75
Siswa Tuntas	17
Siswa Tidak Tuntas	7
Persentase Ketuntasan	70,83%

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan demonstrasi. Siswa tidak hanya mengamati, tetapi juga secara langsung memperagakan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan, bekerja sama dengan teman, dan berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi. Siswa juga menunjukkan keberanian yang lebih baik dibandingkan pada Siklus I.

Hasil tes pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa mencapai 85 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 91,67%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Hasil
Jumlah Siswa	24
Nilai Rata-rata	85
Siswa Tuntas	22
Siswa Tidak Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	91,67%

Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator aktivitas belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Persentase aktivitas belajar siswa meningkat dari 72% menjadi 90%.

Tabel 7. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Memperhatikan penjelasan guru	75%	92%
Mengajukan pertanyaan	68%	88%
Menjawab pertanyaan	70%	90%
Berpartisipasi dalam demonstrasi	73%	92%
Bekerja sama dengan teman	74%	88%
Rata-rata	72%	90%

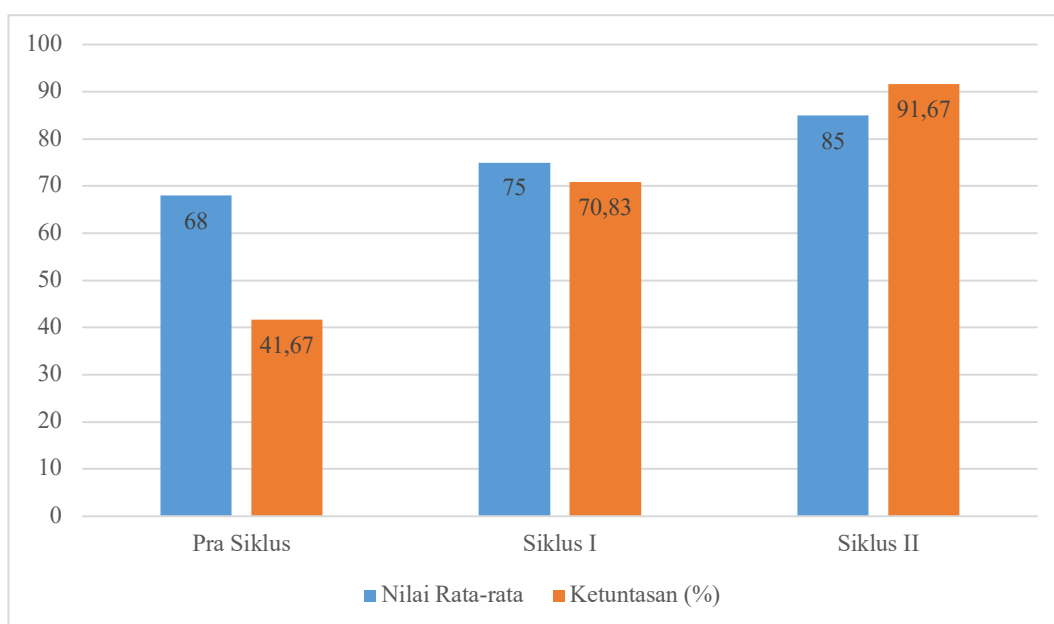
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Pra Siklus	68	41,67

Siklus I	75	70,83
Siklus II	85	91,67

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III SDN 04 Pendopo Barat. Peningkatan terlihat dari nilai rata-rata siswa yang semula 68 pada pra siklus, meningkat menjadi 75 pada Siklus I, dan meningkat kembali menjadi 85 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 41,67% menjadi 70,83% dan akhirnya mencapai 91,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran.



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rendahnya hasil belajar pada pra siklus terjadi karena pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru. Sebagian siswa hanya mendengarkan materi tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Akibatnya, sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKTP yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus I terjadi karena siswa mulai memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata melalui metode demonstrasi. Pada tahap ini siswa dapat mengamati secara langsung contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami materi yang sebelumnya sulit dipahami hanya melalui penjelasan lisan. Selain itu, perhatian siswa terhadap pembelajaran mulai meningkat karena mereka terlibat dalam kegiatan yang lebih menarik. Dampaknya, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar menjadi lebih banyak dibandingkan pada pra siklus.

Meskipun hasil belajar pada Siklus I mengalami peningkatan, indikator keberhasilan belum tercapai secara maksimal. Beberapa siswa masih terlihat

kurang percaya diri ketika mengikuti kegiatan demonstrasi. Sebagian siswa juga masih ragu untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa belum merata. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dengan lebih aktif.

Peningkatan yang lebih tinggi pada Siklus II terjadi karena guru melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan demonstrasi. Siswa tidak hanya mengamati tetapi juga memperagakan secara langsung perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Keterlibatan yang lebih besar membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna (Prananda, Judijanto, Atikah, Khoirunnisa, & Fauzi, 2025). Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi semakin baik dan hasil belajar terus meningkat.

Keberhasilan pada Siklus II juga didukung oleh meningkatnya aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Persentase aktivitas belajar meningkat dari 72% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Peningkatan terlihat pada kemampuan siswa memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam demonstrasi, dan bekerja sama dengan teman. Aktivitas belajar yang tinggi membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Semakin aktif siswa dalam belajar, semakin mudah mereka memahami materi yang diajarkan (Sari & Ridwan, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, konkret, dan bermakna. Metode ini membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan teori. Pengalaman tersebut membuat siswa lebih mudah mengingat dan menerapkan materi yang dipelajari. Kondisi inilah yang menyebabkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar terus meningkat dari pra siklus hingga Siklus II. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa kelas III SDN 04 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang.

SIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila secara lebih nyata dan bermakna. Melalui kegiatan mengamati dan mempraktikkan secara langsung, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Metode demonstrasi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung terbukti mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif. Keterlibatan siswa dalam kegiatan demonstrasi membantu mereka menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aktivitas di lingkungan

sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, metode demonstrasi layak digunakan sebagai salah satu pilihan metode pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

REFERENSI

- Abidin, A. M. (2017). Kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225-238. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9-16.
- Daluba, N. E. (2013). Effect of Demonstration Method of Teaching on Students' Achievement in Agricultural Science. *World journal of Education*, 3(6), 1-7. <http://dx.doi.org/10.5430/wje.v3n6p1>
- Feldman, A., & Minstrell, J. (2012). Action research as a research methodology for the study of the teaching and learning of science. In *Handbook of research design in mathematics and science education* (pp. 429-455). Routledge.
- Fitriyani, F., Afifah, N. A., & Ramadhan, F. (2021). Perwujudan nilai Pancasila dalam membentuk moral anak di era digital: Study literature. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(02), 16-23.
- Fitriyani, F., Sunaryati, T., & Surya, V. M. K. (2023). Implementation Of Project-Based Learning Oriented To The Merdeka Learning Curriculum In The Form Of A Pancasila Student Profile With Global Diversity. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 19(1), 115-124. <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6832>
- Hayati, M. D. W., & Alfiansyah, I. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 211-227. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27874>
- Kunlasomboon, N., Wongwanich, S., & Suwanmonkha, S. (2015). Research and development of classroom action research process to enhance school learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 171, 1315-1324.
- Loiser, P. T., & Endne, W. (2022). Effect of demonstration method on learning success. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.35335/curriculum.v1i1.51>
- Millaty, S., Herman, T., & Hasanah, A. (2025). Systematic Literature Review: Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*, 7(1), 84-94. <https://doi.org/10.31949/dm.v7i1.12498>
- Pebrianti, P., & Irawati, W. (2024). Peran guru dalam menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran sains. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 34-54. <https://doi.org/10.59404/ijce.v4i1.104>
- Prananda, G., Judijanto, L., Atikah, N., Khoirunnisa, Q., & Fauzi, M. S. (2025). Transformasi pembelajaran di sekolah dasar melalui Flipbook Maker: dampak terhadap keterlibatan siswa dan perubahan paradigma pendidikan. *Borobudur Educational Review*, 5(1), 80-91. <https://doi.org/10.31603/bedr.13306>

- Rahayu, A. D., Ramadan, Z. H., & Kuswanto, C. W. (2023). The effectiveness of problem based-learning methods to improve the quality of citizenship and pancasila learning in elementary school. *Child Education Journal*, 5(3), 144-154. <https://doi.org/10.33086/cej.v5i3.5358>
- Sari, Y., & Ridwan, Y. (2025). PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS III PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 22 SULUR MEDAN DESA SUMBER HARAPANKECAMATAN SAMBAS KABUPATEN SAMBASTAHUN PELAJARAN 2024-2025. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 509-518.
- Triani, A. T. A., Sintawati, M., & Sintawati, M. P. M. (2026). A Systematic Literature Review: Pengaruh Penggunaan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 7-16. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.284>
- Ulfa, M., Ningrum, A. S., Septiani, D., Astuti, M. P., & Utami, F. D. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Karier Guru. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 15-21. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2526>
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar tingkat SMA/SMK. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 92-104. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i1.1687>
- Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023). Peningkatan pembelajaran fiqh dengan metode demonstrasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 3(2), 55-61. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v3i2.2598>
- Zamili, M. (2015). Menghindar dari bias: Praktik triangulasi dan kesahihan riset kualitatif. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 283-304.